

## ANALISIS DESKRIPTIF PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA SMA/SMK

Aulia Aghni Avanthie

Universitas PGRI, Palembang, Indonesia

Email: [avanthieaulia@gmail.com](mailto:avanthieaulia@gmail.com)

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>The use of digital media in accounting learning at the senior high school (SMA) and vocational high school (SMK) levels has become increasingly important in the era of the Industrial Revolution 4.0. However, its implementation on the ground still faces various challenges. This study aims to systematically describe the types of digital media used, the frequency and patterns of their utilization, the obstacles encountered, and students' perceptions of the contribution of digital media to accounting learning. The research employed a quantitative descriptive approach using a survey method. Data were collected through questionnaires, observations, and semi-structured interviews from 146 eleventh and twelfth-grade students from SMA/SMK, as well as accounting teachers. The results showed that video tutorials (87.7%), spreadsheets (76.0%), and LMS such as Google Classroom (71.2%) were the most dominant media used, while the use of specific accounting software such as MYOB or Zahir remained very low (28.1%). The frequency of use was more intensive in SMK compared to SMA, but the pattern of use was still dominated by a one-way approach (teachers displaying content, students listening). The main obstacles included unstable internet connections (82.2%), limited devices (67.1%), and a lack of teacher training (58.9%). Nevertheless, student perceptions were generally positive (79.5% agreed that digital media helps understand abstract concepts; 81.2% stated that learning becomes more interesting). This study concludes that the use of digital media in accounting learning remains partial and not systemically integrated, thus requiring infrastructure strengthening, teacher training, and the development of adaptive digital content aligned with both the curriculum and the demands of the professional world.</i></p> <p><b>Keyword:</b> digital media, accounting learning, SMA/SMK, descriptive analysis, educational technology</p>
Nomor : 5	
Bulan : Mei	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	
<b>Abstrak</b>	<p>Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran akuntansi di jenjang SMA/SMK menjadi semakin penting di era Revolusi Industri 4.0, namun realitas di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis jenis media digital yang digunakan, frekuensi dan pola pemanfaatannya, hambatan yang dihadapi, serta persepsi siswa terhadap kontribusi media digital dalam pembelajaran akuntansi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara semi-terstruktur dari 146 responden siswa kelas XI dan XII SMA/SMK beserta guru akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video tutorial (87,7%), spreadsheet (76,0%), dan LMS seperti Google Classroom (71,2%) adalah media yang paling dominan digunakan, sementara penggunaan software akuntansi spesifik seperti MYOB atau Zahir masih sangat rendah (28,1%). Frekuensi pemanfaatan lebih intensif di SMK dibandingkan SMA, namun pola yang terjadi masih didominasi pendekatan satu arah (guru menayangkan, siswa menyimak). Hambatan utama meliputi koneksi internet tidak stabil (82,2%), keterbatasan perangkat (67,1%), dan kurangnya</p>

pelatihan guru (58,9%). Meskipun demikian, persepsi siswa tergolong positif (79,5% setuju media membantu memahami konsep abstrak; 81,2% menyatakan pembelajaran lebih menarik). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran akuntansi masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistemik, sehingga diperlukan penguatan infrastruktur, pelatihan guru, serta pengembangan konten digital yang adaptif terhadap kurikulum dan kebutuhan dunia kerja.

**Kata Kunci:** media digital, pembelajaran akuntansi, SMA/SMK, analisis deskriptif, teknologi pendidikan

---

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Proses pembelajaran yang semula bersifat konvensional dan terbatas pada ruang serta waktu kini bertransformasi menuju ekosistem digital yang fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (Di et al., n.d.). Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pemanfaatan media digital menjadi suatu keniscayaan mengingat karakteristik materi akuntansi yang sarat dengan siklus transaksi, jurnal, buku besar, laporan keuangan, serta prosedur teknis yang membutuhkan visualisasi dan latihan berulang (Kurnia & Ridoh, 2025)

Media digital seperti aplikasi spreadsheet, perangkat lunak akuntansi sederhana (misalnya MYOB, Zahir, atau Accurate), video tutorial interaktif, simulasi online, platform pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS), serta konten-konten edukatif melalui media sosial, menawarkan peluang untuk mengatasi berbagai keterbatasan metode ceramah dan papan tulis yang selama ini cenderung membuat siswa pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami alur pencatatan akuntansi. Namun, meskipun potensi media digital sangat besar, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses terhadap perangkat dan jaringan internet, perbedaan tingkat literasi digital guru dan siswa, kesiapan kurikulum, serta kecenderungan penggunaan media digital yang belum optimal dan terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran akuntansi (Dhio Agustina & Made Firayanti Pratiwi, n.d.)

Di sisi lain, siswa SMA/SMK yang termasuk dalam generasi digital native memang tumbuh dengan akrab terhadap gawai dan aplikasi digital, sehingga pendekatan pembelajaran akuntansi yang mengabaikan potensi media tersebut berisiko kehilangan relevansi dan daya

tarik. Fenomena ini semakin menarik untuk dikaji secara deskriptif karena belum banyak penelitian yang secara khusus memotret bagaimana bentuk, frekuensi, serta efektivitas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran akuntansi pada jenjang SMA/SMK di Indonesia. Lebih lanjut, perbedaan karakteristik antara SMA yang lebih bersifat umum dengan SMK yang berbasis kejuruan dan memiliki jam pelajaran akuntansi lebih intensif tentu turut mempengaruhi pola pemanfaatan media digital. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis deskriptif yang komprehensif untuk mengidentifikasi secara sistematis tentang jenis-jenis media digital yang digunakan, cara pemanfaatannya oleh guru dan siswa, hambatan-hambatan yang dihadapi, serta persepsi siswa terhadap kontribusi media digital dalam pemahaman konsep akuntansi (Fadli et al., n.d.).

Hasil dari analisis deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata yang menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran akuntansi berbasis digital yang lebih efektif, adaptif, dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga penting sebagai bahan evaluasi bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merumuskan program pelatihan, penyediaan infrastruktur, serta pendampingan yang tepat sasaran guna mendigitalisasi pembelajaran akuntansi secara bermakna. Dengan kata lain, memahami profil pemanfaatan media digital saat ini adalah langkah awal yang strategis untuk merancang masa depan pembelajaran akuntansi yang tidak hanya teknologis, tetapi juga humanis dan pedagogis (Putri et al., 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menyajikan analisis deskriptif mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran akuntansi pada siswa SMA/SMK, dengan fokus pada gambaran nyata di lapangan, hambatan yang muncul, dan implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah menengah (Dhea & Rozamuri, 2026)

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis pemanfaatan media digital dalam pembelajaran akuntansi pada siswa SMA/SMK. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dan XII yang mengikuti mata pelajaran akuntansi di SMA dan SMK yang telah menerapkan pembelajaran berbasis digital, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria sekolah yang memiliki akses perangkat digital dan jaringan internet yang memadai. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner tertutup (angket) yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi indikator meliputi jenis media digital yang

digunakan, frekuensi penggunaan, cara pemanfaatan oleh guru dan siswa, serta persepsi terhadap media digital. Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran akuntansi di kelas serta pedoman wawancara semi-terstruktur yang ditujukan kepada guru akuntansi untuk memperoleh data pendukung yang lebih mendalam. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui expert judgment oleh dosen pendidikan akuntansi dan guru praktisi, serta diuji reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menghitung frekuensi, persentase, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk mendeskripsikan setiap variabel dan indikator pemanfaatan media digital. Data kuantitatif dari kuesioner diolah menggunakan perangkat lunak statistik dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta grafik. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh data dari kedua pendekatan tersebut kemudian ditriangulasi untuk memperoleh gambaran deskriptif yang komprehensif mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran akuntansi pada siswa SMA/SMK, tanpa melakukan generalisasi di luar karakteristik sampel yang diteliti.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran akuntansi pada siswa SMA/SMK. Hasil penelitian dipaparkan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi aktual di lapangan, selanjutnya dibahas secara analitis dengan mengaitkan pada teori-teori pembelajaran akuntansi dan temuan penelitian sebelumnya.

#### **HASIL**

Berdasarkan data dari 146 responden siswa SMA/SMK, ditemukan bahwa jenis media digital yang paling sering digunakan dalam pembelajaran akuntansi adalah video tutorial (87,7% siswa menggunakannya), diikuti oleh aplikasi spreadsheet seperti Microsoft Excel (76,0%), dan platform Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom (71,2%). Sementara itu, penggunaan perangkat lunak akuntansi khusus seperti MYOB, Zahir, atau Accurate hanya dilaporkan oleh 28,1% responden, dan sebagian besar berasal dari SMK jurusan akuntansi. Media sosial seperti YouTube dan Instagram untuk konten edukasi akuntansi juga dimanfaatkan oleh 65,8% siswa, terutama untuk mencari penjelasan singkat

tentang jurnal, buku besar, dan neraca saldo. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital yang bersifat umum dan mudah diakses lebih dominan digunakan dibandingkan media digital spesifik akuntansi (Jaya, 2022)

Frekuensi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran akuntansi menunjukkan bahwa 42,5% siswa mengaku menggunakan media digital setiap kali pembelajaran akuntansi berlangsung, 38,4% menggunakan 2-3 kali dalam seminggu, dan sisanya 19,1% hanya sesekali atau kurang dari sekali seminggu. Dari sisi guru, hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru SMK cenderung lebih sering mengintegrasikan media digital (rata-rata 3-4 kali per minggu) dibandingkan guru SMA (rata-rata 1-2 kali per minggu). Observasi di kelas menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital paling sering terjadi pada saat guru menjelaskan siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang, sementara untuk topik seperti kertas kerja dan jurnal penutup, guru lebih sering kembali menggunakan papan tulis dan metode ceramah (Cornelia & Bili, 2021)

Cara pemanfaatan media digital terbagi menjadi dua pola utama. Pola pertama adalah guru menayangkan video atau presentasi interaktif di depan kelas sementara siswa menyimak dan mencatat, yang terjadi pada 68,5% sesi pembelajaran yang diamati. Pola kedua adalah siswa menggunakan perangkat masing-masing (bring your own device) untuk mengerjakan latihan soal interaktif atau simulasi pencatatan akuntansi melalui spreadsheet, yang hanya terjadi pada 31,5% sesi. Pola kedua ini lebih banyak ditemukan di SMK dibandingkan SMA. Temuan menarik dari wawancara siswa mengungkapkan bahwa 74% responden lebih menyukai pola kedua karena mereka dapat belajar secara mandiri dan mengulang materi yang sulit melalui video tutorial, namun keterbatasan kuota internet dan ketidakmerataan kepemilikan gawai menjadi kendala utama.

Hambatan utama yang dihadapi dalam pemanfaatan media digital adalah koneksi internet yang tidak stabil (82,2% responden), keterbatasan perangkat seperti laptop/smartphone yang memadai (67,1%), kurangnya pelatihan guru dalam menggunakan software akuntansi (58,9% berdasarkan wawancara guru), serta waktu pembelajaran yang terbatas sehingga guru merasa lebih efisien menggunakan metode konvensional. Selain itu, 45,2% siswa mengaku kesulitan memahami materi akuntansi melalui video tutorial karena penjelasan yang terlalu cepat atau tidak sesuai dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah. Di sisi lain, hanya 23,3% siswa yang menganggap kurangnya motivasi sebagai hambatan, yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran digital.

Persepsi siswa terhadap pemanfaatan media digital dalam pembelajaran akuntansi menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 79,5% siswa setuju bahwa media digital membantu mereka memahami konsep akuntansi yang abstrak, seperti pemisahan antara utang dan modal atau mekanisme debit-kredit. Sebanyak 81,2% menyatakan bahwa media digital membuat pembelajaran akuntansi lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan metode ceramah. Namun, hanya 54,8% siswa yang setuju bahwa media digital yang digunakan saat ini sudah cukup untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja di bidang akuntansi. Guru juga menyatakan bahwa meskipun media digital bermanfaat, penggunaannya harus tetap diimbangi dengan pendampingan intensif, terutama dalam memahami logika akuntansi yang bersifat sistematis dan berurutan.

## PEMBAHASAN

### 1. Dominasi Media Digital Umum dan Rendahnya Penggunaan Software Akuntansi Spesifik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa video tutorial dan spreadsheet lebih mendominasi dibandingkan perangkat lunak akuntansi profesional seperti MYOB atau Zahir. Hal ini mencerminkan kesenjangan antara tuntutan kurikulum yang mengharapkan siswa memiliki keterampilan akuntansi terkomputerisasi dengan realitas keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Spreadsheet seperti Excel memang memiliki fungsi yang cukup untuk mengajarkan logika pencatatan dan perhitungan akuntansi, namun tidak sepenuhnya merepresentasikan lingkungan kerja akuntansi digital yang sesungguhnya. Dari perspektif teori pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dari David Ausubel, media digital seharusnya berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan awal siswa dengan konsep baru yang lebih kompleks. Sayangnya, ketergantungan pada media digital yang bersifat umum menyebabkan siswa tidak mendapatkan pengalaman otentik dalam menggunakan software akuntansi yang sebenarnya. Kondisi ini diperparah dengan minimnya pelatihan guru dalam mengoperasikan dan mengajarkan software akuntansi spesifik, sehingga guru cenderung memilih media yang paling dikuasai. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendorong penyediaan lisensi software akuntansi edukasi serta peningkatan kompetensi digital guru akuntansi secara berkelanjutan (Cornelia & Bili, 2021)

Lebih lanjut, tingginya pemanfaatan media sosial seperti YouTube menunjukkan bahwa siswa secara mandiri mencari sumber belajar di luar kelas. Fenomena ini dapat dimaknai sebagai bentuk *self-regulated learning*, namun juga mengandung risiko karena konten yang diakses belum tentu sesuai dengan kurikulum dan tingkat kesulitan yang tepat. Guru seharusnya berperan sebagai kurator konten digital dengan menyediakan daftar video

tutorial yang terverifikasi dan menyusunnya dalam urutan pembelajaran yang sistematis. Dengan demikian, dominasi media digital umum tidak menjadi masalah selama guru mampu mengarahkan dan mengintegrasikannya ke dalam desain pembelajaran yang terstruktur. Temuan ini juga mengindikasikan perlunya pengembangan repositori konten digital akuntansi berbasis kurikulum nasional yang dapat diakses secara gratis oleh seluruh siswa SMA/SMK di Indonesia (Sabilah et al., 2021)

## 2. Kesenjangan Frekuensi dan Pola Pemanfaatan antara SMA dan SMK

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru SMK lebih sering memanfaatkan media digital dibandingkan guru SMA. Hal ini dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik kurikulum, di mana SMK menekankan pada pencapaian kompetensi kejuruan yang membutuhkan penguasaan keterampilan teknis akuntansi berbasis digital. Sebaliknya, di SMA, akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran ekonomi yang porsi nya lebih kecil sehingga guru cenderung memadatkan materi dan memilih metode yang dianggap paling cepat. Pola pemanfaatan yang masih didominasi oleh model satu arah (guru menayangkan, siswa menyimak) menunjukkan bahwa media digital belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Padahal, menurut teori konstruktivisme, media digital yang ideal adalah yang memungkinkan siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi, simulasi, dan umpan balik langsung. Dengan kata lain, penggunaan media digital saat ini masih terjebak dalam praktik "digitalisasi metode ceramah" alih-alih mengubah paradigma pembelajaran secara mendasar (Prima et al., 2025).

Kesenjangan akses terhadap perangkat pribadi menjadi faktor penghambat utama terwujudnya pola pembelajaran di mana setiap siswa dapat menggunakan perangkatnya masing-masing. Kebijakan bring your own device (BYOD) yang diterapkan di beberapa sekolah ternyata masih menyisakan masalah ketimpangan, karena tidak semua keluarga siswa mampu menyediakan gawai yang memadai. Di sisi lain, laboratorium komputer yang ada di sekolah seringkali jumlahnya terbatas dan belum terintegrasi dengan jadwal pembelajaran akuntansi secara konsisten. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu mengembangkan model blended learning yang memadukan aktivitas digital di sekolah (menggunakan fasilitas laboratorium) dengan tugas-tugas terstruktur yang dapat dikerjakan siswa di rumah menggunakan perangkat seadanya. Guru juga perlu didorong untuk merancang aktivitas pembelajaran yang tidak selalu membutuhkan koneksi internet real-time, misalnya dengan mengunduh video terlebih dahulu atau menggunakan aplikasi offline.

### 3. Persepsi Positif Siswa versus Tantangan Implementasi yang Masih Berat

Persepsi positif siswa terhadap media digital, terutama dalam hal membantu pemahaman konsep abstrak dan meningkatkan minat belajar, merupakan modal berharga yang harus dimanfaatkan oleh guru. Akuntansi sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena banyak istilah teknis dan prosedur yang harus dihafal secara berurutan. Media digital seperti video animasi dan simulasi interaktif mampu memvisualisasikan alur transaksi hingga laporan keuangan secara lebih konkret, sehingga siswa dapat melihat hubungan sebab-akibat antara satu siklus dengan siklus lainnya. Hal ini sejalan dengan teori dual coding yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah diproses dan diingat oleh otak. Namun demikian, persepsi positif ini belum diikuti dengan keyakinan siswa bahwa media digital yang mereka gunakan saat ini cukup untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dan tuntutan industri merupakan isu klasik yang kembali mengemuka di era digital, karena dunia kerja akuntansi saat ini telah beralih ke sistem enterprise resource planning (ERP) dan cloud accounting (Prima et al., 2025).

Tantangan teknis seperti koneksi internet tidak stabil dan keterbatasan perangkat merupakan hambatan struktural yang tidak bisa diselesaikan hanya oleh guru. Dibutuhkan peran pemerintah daerah dan dinas pendidikan untuk memastikan infrastruktur digital di sekolah-sekolah, terutama di daerah non-perkotaan, memenuhi standar minimal. Selain itu, temuan bahwa sebagian siswa kesulitan memahami materi melalui video tutorial karena kecepatan penjelasan yang tidak sesuai mengindikasikan perlunya pengembangan konten digital yang lebih adaptif, misalnya dengan fitur pengaturan kecepatan putar atau tersedianya teks transkrip. Guru juga dapat mengatasi hal ini dengan memberikan lembar kerja terstruktur yang harus diisi siswa sambil menonton video, sehingga proses menyimak menjadi lebih aktif dan terarah. Pada akhirnya, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran akuntansi tidak boleh dipandang sebagai solusi instan, melainkan sebagai bagian dari upaya transformasi pedagogis yang membutuhkan perencanaan matang, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi berkala agar benar-benar memberikan dampak positif terhadap capaian belajar siswa.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran akuntansi pada siswa SMA/SMK masih didominasi oleh media

digital umum seperti video tutorial, spreadsheet, dan LMS, sementara penggunaan software akuntansi spesifik seperti MYOB atau Zahir masih sangat rendah. Frekuensi dan pola pemanfaatan menunjukkan kesenjangan antara SMK yang lebih intensif dibandingkan SMA, namun secara umum pola yang terjadi masih bersifat satu arah (guru menayangkan, siswa menyimak) bukan sepenuhnya interaktif dan berpusat pada siswa. Hambatan utama meliputi koneksi internet tidak stabil, keterbatasan perangkat, kurangnya pelatihan guru, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Meskipun demikian, persepsi siswa terhadap pemanfaatan media digital tergolong positif, terutama dalam membantu memahami konsep akuntansi yang abstrak dan membuat pembelajaran lebih menarik. Namun, hanya setengah dari siswa yang merasa media digital yang digunakan saat ini sudah cukup untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja di bidang akuntansi. Secara keseluruhan, media digital telah memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran akuntansi, tetapi pemanfaatannya masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistemik serta belum sepenuhnya menjawab tuntutan kompetensi digital abad ke-21.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Cornelia, a., & bili, b. (2021). Evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi pada jenjang pendidikan sma di kota kupang selama masa pandemi covid-19 (vol. 19, number 1).
- Dhea, r., & rozamuri, a. M. (2026). Pengaruh literasi digital, penggunaan teknologi, dan learning agility terhadap kesiapan kerja siswa smk penulis 1). 7(1), 63–73. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v7i1.2089>
- Dhio agustina, p., & made firayanti pratiwi, n. (n.d.). Systematic literature review: development of digital learning media in senior high school economics subjects systematic literature review: pengembangan media pembelajaran digital pada mata pelajaran ekonomi sma. In *jkip: jurnal kajian ilmu pendidikan* (vol. 7, number 4). Retrieved <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Di, e., negeri, s., ramadhan, p. F., yulaini, e., gunawan, h., ramadhan, f., & akuntansi, p. (n.d.). Analisis persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran analisis persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran ekonomi di sma negeri 3 Palembang.
- Fadli, m., umum, j., belajar, k., jasa, p., akuntansi, s., & pustaka, s. (n.d.). Kajian pustaka:

kesulitan siswa sma/smk dalam menyusun jurnal umum pada siklus akuntansi perusahaan jasa abstrak kata kunci. Retrieved <https://jurnal-muqaddimah.or.id/index.php/al-muqaddimah/index>

Jaya, u. B. (2022). Pengaruh pembelajaran daring google classroom terhadap minat belajar mata pelajaran akuntansi dasar ( kelas x smk negeri 1 kragilan) nely hartika 1) , fitri nurlaili 2) , parida ratna 3). *Jurnal pendidikan*, (2).

Kurnia, t., & ridoh, a. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif macromedia flash 8 terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tik kelas xi akuntansi smk n 3 bungo (vol. 1, number 1). <https://ejournal.denusantara.id/index.php/eftpi>

Prima, a., komariyah, l., subagiyo, l., & warman, w. (2025). Menata ulang manajemen sekolah menengah kejuruan di tengah kesenjangan mutu dan akses antara smk kota dan desa. *Journal of instructional and development researches*, 5(3), 277–291. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i3.533>

Putri, k., lubis, d. P., sadono, d., literasi digital dengan hasil belajar, p., & emosional, k. (2024). Pengaruh literasi digital dengan hasil belajar, kecerdasan emosional, kewirausahaan digital siswa smk di depok. 28.

Sabilah, j., nurfandi riyanti, s., & saputra, n. (2021). Kesiapan kerja generasi milenial di dki jakarta raya: pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan digital. *Jurnal akuntansi, keuangan, dan manajemen*, 2(3), 225–242. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.379>